

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang membahas tentang makhluk hidup beserta lingkungannya. Rustaman dalam Saputri dkk (2013) menyatakan bahwa dalam pembelajaran sains siswa tidak hanya mempelajari produk saja sebagai hasil akhir dari belajar sains, tetapi juga harus mempelajari aspek proses, sikap, dan teknologi agar siswa dapat benar-benar memahami sains secara utuh dan menyeluruh. Pembelajaran yang menyeluruh diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku sebagai bentuk hasil belajar.

Mewujudkan hasil belajar yang efektif dan efisien dibutuhkan model pembelajaran yang tepat, karena penilaian hasil belajar siswa merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hal ini berdasarkan pendapat Sudjana (2006) bahwa dalam penilaian proses belajar, dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Prosesnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Model pembelajaran biologi yang dapat memberikan perubahan tingkah laku yaitu model pembelajaran Inkuiri, karena salah satu keuntungan dari model pembelajaran Inkuiri yakni proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa akan lebih memiliki banyak pengalaman belajar. Hal ini berdasarkan pendapat Sadia (2014) salah satu prinsip psikologi belajar mengatakan bahwa makin besar keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka makin besar baginya untuk mengalami proses belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, siswa hendaknya diberi kesempatan yang lebih banyak untuk terlibat secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Roestiyah (2001) keunggulan pembelajaran Inkuiri yaitu dapat mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, membentuk dan mengembangkan "*self-concept*" pada diri siswa sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik dan situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu dan memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru sangat terbatas serta memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.

Kelemahan dari Inkuiri yaitu tidak mudah untuk mendesainnya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar, selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa, kegiatan dan keberhasilan siswa sulit untuk dikontrol dan dalam penerapannya memerlukan waktu yang panjang, karena jumlah siswa yang banyak sehingga guru sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan (Sanjaya, 2011).

Berdasarkan pembahasan di atas Inkuiri memiliki kelemahan, sehingga untuk mengatasi kelemahan tersebut salah satunya dengan memadukan model pembelajaran Inkuiri dan pembelajaran model STAD, karena dengan memadukan kedua model pembelajaran tersebut dapat menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat saling menutupi kekurangan dari model pembelajaran yang ada. Model pembelajaran tersebut yaitu Inkuiri-STAD.

Menurut pendapat Prayitno dan Sugiharto (2015) model pembelajaran Inkuiri-STAD merupakan perpaduan sintaks antara model kooperatif tipe STAD dengan sintak Inkuiri terbimbing. Sebagian besar sintak Inkuiri dimasukkan dalam tahap kerja kelompok dalam sintak pembelajaran STAD, sedangkan sebelum tahap evaluasi individual dan penghargaan kelompok, model pembelajaran STAD dimasukkan tahap pengulangan pembelajaran Inkuiri. Dengan demikian model pembelajaran Inkuiri-STAD dapat dikatakan sebagai kegiatan Inkuiri dalam kerja kelompok.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Telaga dalam proses pembelajaran biologi, guru di dalam kelas secara umum menggunakan model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran yang membelajarkan siswa untuk mempunyai tanggung jawab dalam kompetensi yang di terapkan secara bersama-sama. Berdasarkan pengalaman penulis mengikuti praktek pembelajaran di lapangan, selama proses diskusi kelompok sering terjadi konflik yakni ada beberapa siswa yang tidak ingin berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru dan hanya menunggu jawaban. Hal ini terjadi karena perbedaan pendapat dan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda-beda.

Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang akan diuji cobakan untuk mengatasi hal di atas yakni model pembelajaran Inkuiri-STAD, hal ini berdasarkan penelitian Fathul Jannah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dipadu Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa V SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipadu Inkuiri ini siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, siswa berdiskusi bersama dalam kelompok sehingga berkembang kemampuan berpikir siswa dan dapat mensejajarkan kemampuan akademik siswa, dan dalam pembelajaran inkuiri, siswa menemukan pengetahuan sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan hal ini dapat dilihat dengan peningkatan hasil evaluasi akhir siklus 2 sebesar 42 %.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti ingin mencoba meneliti model pembelajaran Inkuiri-STAD pada materi tumbuhan, karena kompetensi dasar dari materi tumbuhan siswa mampu mengklasifikasikan tumbuhan berdasarkan kesamaan ciri dan hubungan kekerabatan. Sehingga untuk memahami materi tumbuhan siswa perlu diberikan model pembelajaran yang di dalamnya siswa berperan langsung untuk mengetahui ciri-ciri dari tumbuhan sehingga siswa dapat

mengelompokkan sendiri berdasarkan hasil pengamatannya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Telaga kelas X yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri-STAD terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X pada Materi Tumbuhan di SMA Negeri 1 Telaga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Inkuiri-STAD berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada Materi Tumbuhan di SMA Negeri 1 Telaga?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Inkuiri-STAD terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Materi Tumbuhan di SMA Negeri 1 Telaga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh model pembelajaran Inkuiri-STAD terhadap hasil belajar kognitif siswa

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pikiran dan masukan positif bagi guru khususnya bidang studi biologi pada materi tumbuhan menggunakan model pembelajaran Inkuiri-STAD.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Sebagai sarana yang dapat menuntun siswa menjadi pelajar yang kreatif dan meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri dalam kelas.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mencari ide-ide lain untuk menggabungkan model pembelajaran yang kreatif dan efektif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.